

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan cara yang digunakan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi di kehidupan manusia yang penuh dengan nilai-nilai. Sampai saat ini karya sastra masih diakui keberadaannya. Bukti keberadaan karya sastra dapat terlihat dari banyaknya karya sastra yang beredar di lingkungan masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa karya sastra merupakan bentuk dari kebudayaan sebagai sarana untuk berekspresi, menghibur, dan mendidik. Gabungan antara imajinasi dan kehidupan nyata dalam suatu lingkungan beserta topik-topik yang berkembang dengan cepat di lingkungan masyarakat secara luas.

Karya sastra memuat nilai-nilai. Nilai-nilai itu meliputi nilai-nilai kehidupan seperti nilai pendidikan, nilai religius, nilai hukum, nilai budaya dan nilai moral, sesuai dengan rumusan di dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. karya sastra banyak mengajarkan masalah pendidikan, moral dan adat istiadat. Cerita rakyat sebagai salah satu karya sastra yang merupakan hasil pengalaman panjang terhadap peristiwa kehidupan manusia yang disampaikan secara lisan hingga turun temurun.

Cerita rakyat sebagai salah satu bentuk karya sastra yang merupakan hasil dari pengungkapan fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Cerita rakyat pun tidak terlepas dari nilai pendidikan karakter, moral dan adat istiadat di dalamnya, sehingga akan memunculkan pemikiran positif dan pemikiran pada si pembaca bahwa

cerita rakyat adalah cerita yang sesuai dengan penomena yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari, sehingga dapat memunculkan pengalaman batin yang berfungsi untuk memperkaya kehidupan batin pembacanya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat inilah yang merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang pada pembaca. Seperti menurut Nurgiantoro (2017:320) pengarang ingin menyampaikan suatu nilai-nilai kehidupan melalui cerita dalam cerita rakyat, yaitu nilai-nilai yang sangat erat digambarkan lewat sifat dan karakter para tokohnya di dalam suatu cerita. Menurut Zubaedi (2011:17) pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama (keluarga, masyarakat, bangsa) ataupun lingkungannya.

Berdasarkan minat generasi muda dewasa saat ini yang kurang begitu meminati cerita rakyat karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman pada era globalisasi yang serba mutakhir dan modern seperti yang tengah sama-sama kita jalani saat ini. Jika dahulu cerita rakyat pernah mengalami masa kejayaan, sangat mempengaruhi pola fikir masyarakat, namun kenyataannya sekarang cerita rakyat mulai ditinggalkan atau telah kehilangan pamor di tengah-tengah masyarakat. Perkembangan zaman membuat minat masyarakat mengikuti hobi dan selera yang berhubungan erat dengan perkembangannya dunia dari tahun-ketahun yang semakin maju dengan teknologi dan kemoderenan. Sehingga ditinjau dari minat generasi yang

lebih berkeinginan pada sesuatu yang masuk akal dengan lingkungan yang dihadapinya saat ini.

Menilai cerita rakyat yang sudah ketinggalan pamornya justru membuat dampak pada generasi muda yang kurang memajukan dan kurang mengetahui bagaimana cerita rakyat yang didominasi dengan nilai pendidikan karakter, moral, adat istiadat dan kebudayaan yang menarik. Sebagai bentuk perhatian peneliti mengenai cerita rakyat yang sudah memprihatinkan peminatnya, dan agar generasi tahu betapa pentingnya nilai pendidikan karakter, moral, dan kebudayaan yang terdapat di dalam cerita rakyat, positifnya penelitian ini mengadopsi nilai-nilai pendidikan yang masih diapresiasi oleh pemerintah yaitu melalui buku teks Bahasa Indonesia siswa.

Seperti yang kita ketahui, di dalam buku teks Bahasa Indonesia siswa masih tidak ditinggalkan pendidikan yang mematerikan cerita rakyat, dan bukan hanya satu tetapi ada beberapa referensi cerita rakyat yang tentu isinya mengandung nilai-nilai pendidikan, sekaligus memberikan manfaat positif yg mengarah kepada peserta didik dan pada generasi-generasi muda.

Oleh sebab itu, di dalam buku teks Bahasa Indonesia siswa terlebih pada buku teks Bahasa Indonesia siswa SMA kelas X terdapat tidak hanya satu melainkan ada tiga macam cerita rakyat yang bisa dideskripsikan betapa banyak mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Sehingga berguna serta bermanfaat untuk peserta didik dan generasi-generasi muda. Untuk itu, buku teks Bahasa Indonesia siswa SMA yang dapat dijadikan objek pendukung untuk penelitian yang berkaitan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter cerita rakyat ini menggunakan acuan pada buku teks siswa SMA kelas X.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat dalam Buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat dalam Buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X.”.

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan yang berkenaan dengan “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat dalam Buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X.”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.
- 2) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terkhusus pengetahuan tentang analisis pendidikan karakter pada cerita rakyat, maupun pada prosa fiksi lainnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan menambah sarana teori karakter, dan prosa fiksi khususnya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk membantu memperkaya mengenai analisis pendidikan karakter khususnya mengenai analisis karakter dalam sebuah karya sastra.
- 2) Menambah masukan kepada pembaca terutama yang tertarik dengan pembahasan analisis wacana pada buku ataupun prosa fiksi.